# ABSTRAK

Skripsi dengan judul. Pandangan Ulama' Terhadap Wacana Standarisasi Khotib Di Indonesia (Analisis Terhadap Pernyataan Mentri Agama Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung)." ini ditulis oleh M. Lutfi Miftahul Amrulloh, NIM: 1712143061, Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung, dibimbing oleh Dr. H. M. Darin Arif Muallifin, S.H.,M.Hum

Kata Kunci: Pandangan Ulama, Standarisasi, Khotib

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi dengan adanya wacanya standarisasi khotib yang pernyataan bapak mentri agama yaitu Luqman hakim syaifudin tentang akan diterbitkannya sertifikasi bagi khotib sholat jum'at, fenomena tersebut menimbulkan berbagai pernyataan dan pertanyaan baik bagi para ulama' ataupun para warga Indonesia, baik yang pro ataupun yang kontra dengan adanya wacana tersebut. Untuk itu dianggap sangat perlu untuk diadakan sebuah penelitian tentang pandangan ulama' terhadap Wacana Standarisasi Khotib Di Indonesia

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana padangan ulama' terhadap relevan atau tidaknya kebijakan sertifikasi khotib di Indonesia. 2) Bagaimana pandangan ulama' tentang indikator standarisasi seorang dapat menjadi khotib. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui padangan ulama' terhadap relevan atau tidaknya kebijakan sertifikasi khotib di Indonesia. 2) Mengetahui pandangan ulama' indikator standarisasi seorang dapat menjadi khotib apabila memang terealisasikan kebijakan tersebut

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif sosiologis. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pandangan ulama terhadap adanya wacana kebijakan standarisasi khotib di Indonesia.. Sehingga dapat dilakukan pengecekan keabsahan data terhadap temuan dilapangan. Data yang didapat di lapangan akan dianalisis lebih lanjut guna memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Merupakan kebijakan yang bagus, namun jika di terapkan secara mengikat untuk seluruh wilayah masjid di indnesia maka bisa dikatakan belum relevan. Karena wilyah Tulungagung kondisi keagamaannya cukup aman. Jika di bandingkan resikonya yaitu keengganan dari orang – orang yang benar – benar tawadlu' maka bisa disimpulkan bahwa standarisasi ini bisa dan relevan diterapkan jika hanya dalam wilayah fatwa atau di terapkan hanya di wilayah tertentu misalnya perkotaan besar masing - masing ibu kota. Serta harus ada pengkajian ulang apakah hanya khotibnya yang di standarisasi padahal yang bermasalah adalah isi khutbahnya. 2) Pandangan ulama' yang menjadi indikator ideal untuk standard khotib dapat disimpulkan sebagai berikut : Laki-laki muslim, baligh, Mengerti dan meyakini syarat dan rukun khutbah, Mampu membaca dan atau menyampaikan khutbah, Berkelakuan baik dan tidak membawa kepentingan golongan, Serta Diangkat oleh masyarakat atau melalui musyawarah takmir. Tidak menyampaikan khutbah berisi ujaran kebencian dan hasutan radikalisme.

## ABSTRACT

Thesis with title. Scholars' View of the Discourse on Standardization of Khotib in Indonesia (Analysis of Statement of Religious Ministry of Case Study in Tulungagung District). "This was written by M. Lutfi Miftahul Amrulloh, NIM: 1712143061, Department of Law of Islamic Family Faculty of Sharia and Law School of Islamic Institute (IAIN ) Tulungagung, guided by Dr. HM Darin Arif Muallifin, SH, M.Hum

Keywords: Scholarly View, Standardization, Khotib

The research of this thesis is based on the standardization of khotib which is the statement of the father of religious minister Luqman syaifuddin judge about the issuance of certification for the Friday prayer khumib, the phenomenon raises various statements and questions both for the ulama 'or the citizens of Indonesia, both pro or the counter with the discourse. For it is considered necessary to hold a research on the scholars' view of the Discourse on Khotib Standardization in Indonesia

The focus of the research in this thesis is: 1) how the clerics' approach to the relevant or not the policy of indicators of khotib in Indonesia. 2) How the scholars' view of the indicators of a khotib can be certified. As for the purpose of this research are: 1) Knowing the ulama 'against the relevant or not the policy indicators khotib in Indonesia. 2) Knowing the clerical opinion 'indicators of a khotib can be certified if it is realized the policy

In this study using a qualitative approach and using the type of descriptive sociological research. For data collection method using observation, interview and documentation method. Observation and interview methods were used to obtain data on the clergyview of the narrative of the khotib standard issue in Indonesia.. So that can be checked the validity of data on the findings in the field. The data obtained in the field will be analyzed further in order to obtain maximum results.

The results showed 1) It is a good policy, but if it is applied binding for the entire mosque area in indnesia then it can be said not yet relevant. Because the taliban of religious condition is quite safe, if the resiknya compare is the reluctance of the people - really tawadlu 'then it can be concluded that this standardization can and relevant applied if only in the area of fatwa or applied only in certain areas such as large respective aptaan - Maasimh capital city. 2) The scholars' perception that the ideal indicator for the standard of khotib can be summarized as follows: Muslim man, baligh, Understand and believe in the requirements and rukun khutbah, Able to read and or deliver sermons, Be well behaved and bring no class interests, society or through takmir's deliberations.

## الملخص

هذا البحث العلمى تحت الموضوع "رأي العلماء بمكالمة التقييس الخاطب باءندونسيا". كتبه محمد لطف مفتح الأمر الله، رقم دفتر قييد ١٧١٢١٤٣٠٦١، قسم قانون الأسرة الإسلام كلية الشريعة والدراسات القانونية الدراسات الإسلامية تولونج أجونج، الذي يتزعمه دكتور محمد دار اريف مؤلف، العالم الحكم.

كلمات البحث: راءي العلماء، التقييس، الخاطب

محور البحث في هذه الأطروحة هي:١ ) كيف راءي العلماء بحكم التقييس باءندونيسيا، موافقة كانت ام لا. ٢ ) كيف راءي العلماء بالشروط الخاطب الجمعة يدخل إلى التقييس باءندونيسيا. و الوجهه في هذه البحث يعني :١ ) لمعرفة راءي العلماء بحكم التقييس باءندونيسيا، موافقة كانت ام لا باءندونيسيا . ٢ ) لمعرفة راءي العلماء بالشروط الخاطب الجمعة يدخل إلى التقييس باءندونيسيا

خلفية البحث من هذه الرسالة مع الظواهر التي تحدث وجود المكالمة التقييس من كلام رئيس وزير شؤن الدنية لقمان حاكم سيف الدين باءظهار مكالمة التقييس للخاطب صلاة الجمعة. هذه الظاهرة يظاهر المساءلة و بيانات من العلماء و من مجتمع الاءندونيسيا، موافقة كانت او غير موفق. حتى جذب الكاتب اهتمامه لبحث راءي العلماء بمكالمة التقييس الخاطب باءندونيسيا

في هذه الدراسة استخدام نهج نوعي واستخدام البحوث الاشتراك. للأسلوب جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. أساليب الملاحظة والمقابلة استخدامها للحصول على البيانات على تحديد راءي العلماء بمكالمة التقييس الخاطب باءندونيسيا

و يدل حاصل التفتيس ١ ) إنها سياسة جيدة ، ولكن إذا طبقت لمنطقة المسجد بأكملها في الهند ، فيمكن بعد القول أنه غير مناسب . لأن طاليبان الحالة الدينية آمن تماما ، إذا كان مقارنة هو تردد الاءنسان الذين توضع حقا ، ثم يمكن أن يستنتج أن هذا يمكن التوحيد وما ينطبق إلا إذا كان في مجال الفتوى أو تطبيقها فقط في مناطق معينة مثل كبيرة على التوالي - يمكن تلخيص ماسيمة أم رجل الدين ٢ ) الذي أصبح المؤشر المثالي لمعيار الخطيب على النحو التالي: رجال مسلمون، بليغ، فهم وتؤمن بمصطلحات وطقوس الخطبة. قادرة على قراءة أو تقديم خطبة. كن محترمًا ولا تجلب اهتمامات الفصل. تم تعينه من قبل المجتمع أو من خلال مداولات تاكمر.